

Pemanfaatan Google Form sebagai Media Penilaian Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Persepsi Siswa

Ayu Puspita ^{*}, Iin Inayah Sa'adah , Rahma Indah Mawarni , Syifa Maulida Sa'diah , Tita Nur Rahman 

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Corresponding authors: ayupdewi14@gmail.com

Untuk mengutip artikel ini: Puspita, A., Sa'adah, I.I., Mawarni, R.I., Sa'diah, S.M., & Rahman, T.N. (2026). Pemanfaatan Google Form sebagai Media Penilaian Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar: Persepsi Siswa. *Jurnal Inovasi dan Riset Pendidikan Dasar*, 1(2), 77-86. <https://doi.org/10.64421/jirpd.v1i2.91>

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Diterima : 15-06-2026</p> <p>Direvisi : 26-06-2026</p> <p>Diterima : 26-06-2026</p> <p>Dipublikasi: 26-06-2026</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan <i>Google Form</i> sebagai media penilaian pembelajaran IPA di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen angket skala Likert. Subjek penelitian terdiri atas 10 siswa kelas VI sekolah dasar yang telah menggunakan <i>Google Form</i> dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran tingkat penerimaan siswa terhadap penggunaan <i>Google Form</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan persepsi positif terhadap penggunaan <i>Google Form</i> sebagai media penilaian. Siswa menilai <i>Google Form</i> mudah digunakan, mudah diakses melalui <i>smartphone</i>, serta membantu proses pengerjaan dan pengumpulan jawaban secara lebih praktis dibandingkan penilaian berbasis kertas. Hasil analisis menunjukkan skor total sebesar 311 dari skor maksimum 400 dengan persentase 77,75%, yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju (rata-rata skor 3,11 dari skala 4). Temuan ini menunjukkan bahwa <i>Google Form</i> memiliki tingkat penerimaan yang baik sebagai media penilaian pembelajaran IPA di sekolah dasar, meskipun penelitian ini belum menguji efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.</p> <p>Kata kunci: <i>Google Form</i>; Persepsi Siswa; Penilaian Pembelajaran; Pembelajaran IPA; Sekolah Dasar; Teknologi Pendidikan.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>This study aimed to describe students' perceptions of the use of Google Forms as an assessment tool in elementary science learning. A descriptive quantitative approach was employed using a Likert-scale questionnaire. The participants were ten sixth-grade elementary school students who had experienced assessment activities using Google Forms. The collected data were analyzed using descriptive statistics to describe students' perceptions of the platform. The findings indicate that most students had positive perceptions of Google Forms as an assessment tool. Students considered it easy to use, easily accessible via smartphones, and more practical for completing and submitting assessments than conventional paper-based methods. The analysis yielded a total score of 311 out of a maximum possible score of 400 (77.75%), indicating a "Strongly Agree" category, with a mean score of 3.11 on a four-point Likert scale. These findings suggest that Google Forms is well accepted as an assessment tool in elementary science learning. However, this study did not examine its effectiveness in improving students' learning outcomes.</p> <p>Keywords: Google Forms; Student Perceptions; Learning Assessment; Science Learning; Elementary School; Educational Technology.</p>



1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong pemanfaatan berbagai platform berbasis teknologi untuk mendukung proses pembelajaran maupun penilaian. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, penggunaan media digital tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga mendukung pelaksanaan asesmen yang lebih praktis, efisien, dan terdokumentasi dengan baik. Namun demikian, implementasi teknologi dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses perangkat dan internet, perbedaan literasi digital antara guru dan siswa, serta kesiapan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran (Turnip, 2023). Kondisi tersebut menuntut pemilihan platform digital yang mudah diakses, sederhana, dan dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah.

Salah satu platform yang banyak dimanfaatkan adalah *Google Form*. Aplikasi ini memungkinkan guru menyusun kuis, tugas, maupun instrumen penilaian secara daring dengan proses distribusi, pengumpulan, dan rekapitulasi hasil yang lebih praktis (Parinata & Puspaningtyas, 2021). Selain mudah digunakan, *Google Form* dapat diakses melalui berbagai perangkat, termasuk telepon pintar, sehingga relatif sesuai digunakan pada jenjang sekolah dasar (Bulan & Zainiyati, 2020). Integrasi dengan *Google Spreadsheet* juga mempermudah guru dalam mengelola hasil penilaian secara otomatis sehingga dapat mengurangi beban administrasi (VISTA, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya melaporkan bahwa *Google Form* memiliki sejumlah keunggulan sebagai media evaluasi pembelajaran. Platform ini dinilai mampu meningkatkan kemudahan penggunaan, efisiensi pengelolaan data, fleksibilitas waktu pengerjaan, serta keterlibatan peserta didik dalam proses evaluasi (Asakir & Mahmudah, 2022; Febrian et al., 2022). Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Google Form* berpotensi menjadi salah satu alternatif media asesmen digital yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada manfaat umum *Google Form* atau implementasinya pada berbagai jenjang pendidikan. Masih sedikit penelitian yang secara khusus mengevaluasi penerimaan siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian pada pembelajaran IPA di sekolah dasar dalam konteks pelaksanaan pembelajaran saat ini. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis penggunaan aplikasi dibandingkan persepsi siswa sebagai pengguna utama media penilaian. Padahal, persepsi siswa merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat penerimaan suatu teknologi sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pelaksanaan asesmen digital.

Pemilihan mata pelajaran IPA kelas VI dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik pembelajaran yang menuntut kegiatan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman konsep, kemampuan berpikir ilmiah, serta kesiapan siswa menghadapi asesmen akhir pada jenjang sekolah dasar. Pelaksanaan penilaian IPA juga umumnya melibatkan berbagai bentuk soal yang sesuai diimplementasikan melalui *Google Form*, sehingga mata pelajaran ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji penerimaan

siswa terhadap penggunaan media penilaian digital.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan siswa terhadap penggunaan *Google Form* sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan asesmen digital di sekolah dasar.

2. TINJAUAN LITERATUR

2.1. Google Form sebagai Media Penilaian Digital

Google Form merupakan salah satu aplikasi berbasis web yang banyak dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk penyusunan instrumen penilaian, kuis, survei, dan pengumpulan data secara daring. Platform ini memungkinkan guru menyusun berbagai bentuk soal, mendistribusikannya kepada siswa, serta memperoleh hasil penilaian secara otomatis melalui integrasi dengan *Google Spreadsheet* (Bulan & Zainiyati, 2020). Kemudahan akses melalui komputer maupun telepon pintar menjadikan *Google Form* sebagai salah satu alternatif media asesmen digital yang praktis dan ekonomis bagi sekolah dasar (Parinata & Puspaningtyas, 2021). Selain mendukung efisiensi administrasi penilaian, *Google Form* juga menyediakan fitur umpan balik otomatis, pengaturan waktu, serta dokumentasi hasil yang memudahkan guru dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran.

2.2. Evaluasi Pembelajaran dan Digital Assessment

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pencapaian kompetensi peserta didik sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Seiring berkembangnya teknologi informasi, pelaksanaan evaluasi mulai bergeser dari metode konvensional menuju digital assessment. Digital assessment memanfaatkan perangkat teknologi untuk merancang, melaksanakan, mengelola, dan menganalisis hasil penilaian secara lebih efektif dan efisien. Penggunaan asesmen digital memberikan berbagai keuntungan, seperti kemudahan distribusi instrumen, kecepatan pengolahan data, fleksibilitas akses, serta penyimpanan hasil penilaian yang lebih terstruktur. Dalam pembelajaran IPA sekolah dasar, asesmen digital juga mendukung penyajian soal yang lebih interaktif melalui penggunaan gambar, video, maupun ilustrasi yang membantu siswa memahami konsep-konsep sains.

2.3. Technology Acceptance dalam Penggunaan Google Form

Keberhasilan implementasi suatu teknologi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi tersebut. Konsep *Technology Acceptance* menjelaskan bahwa suatu teknologi akan lebih mudah diadopsi apabila pengguna memandang teknologi tersebut mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan bermanfaat (*perceived usefulness*). Pada konteks pembelajaran, persepsi positif siswa terhadap kemudahan penggunaan, kenyamanan, dan manfaat *Google Form* dapat memengaruhi penerimaan mereka terhadap asesmen digital. Oleh karena itu, pengukuran

persepsi siswa menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana *Google Form* dapat diterima sebagai media penilaian dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

2.4. Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa *Google Form* memiliki potensi sebagai media evaluasi pembelajaran. Parinata dan Puspaningtyas (2021) menunjukkan bahwa *Google Form* mempermudah pelaksanaan evaluasi serta pengelolaan hasil belajar. Bulan dan Zainiyati (2020) menyatakan bahwa *platform* ini mendukung pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi secara daring dengan lebih efektif. Sementara itu, Asakir dan Mahmudah (2022) serta Febrian et al. (2022) melaporkan bahwa *Google Form* memberikan kemudahan akses, meningkatkan efisiensi pengumpulan data, dan memperoleh respons positif dari pengguna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada manfaat umum *Google Form* atau implementasinya pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Penelitian terdahulu juga lebih banyak menekankan aspek teknis penggunaan aplikasi dibandingkan penerimaan siswa sebagai pengguna utama media penilaian. Selain itu, kajian mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form* pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya pada implementasi pembelajaran saat ini, masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menempati posisi untuk melengkapi penelitian terdahulu dengan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai media penilaian pada pembelajaran IPA kelas VI sekolah dasar. Fokus penelitian ini bukan menguji efektivitas *Google Form* terhadap hasil belajar, melainkan memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media asesmen digital sehingga dapat menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan pelaksanaan penilaian berbasis teknologi di sekolah dasar.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VI salah satu sekolah dasar selama semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa, sedangkan sampel penelitian sebanyak 10 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang terbatas menyebabkan hasil penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Instrumen penelitian berupa angket persepsi yang disusun menggunakan *Google Form*. Angket terdiri atas 10 pernyataan yang mengukur persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran, meliputi aspek kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, kenyamanan, serta preferensi siswa terhadap penggunaan *Google Form* dibandingkan penilaian berbasis kertas. Setiap pernyataan disusun berdasarkan tujuan penelitian dan dikembangkan mengacu pada kajian mengenai asesmen digital serta penggunaan *Google Form* dalam pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan setelah siswa mengikuti kegiatan penilaian pembelajaran IPA menggunakan *Google Form*. Selanjutnya, tautan angket dibagikan kepada seluruh responden untuk diisi secara mandiri. Sebelum pengisian angket, siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan dijamin bahwa seluruh data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung skor total, skor rata-rata, dan persentase setiap indikator untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form*. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori penilaian menggunakan skala Likert empat tingkat.

Table 1. Skor pilihan jawaban

Kategori	Skor Pertanyaan Negatif	Skor Pertanyaan Positif
Sangat Setuju	1	4
Setuju	2	3
Tidak Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	4	1

Persentase hasil angket diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut: 0–25% = Sangat Tidak Setuju (STS), 26–50% = Tidak Setuju (TS), 51–75% = Setuju (S), dan 76–100% = Sangat Setuju (SS). Karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form*, analisis yang digunakan dibatasi pada statistik deskriptif tanpa melakukan pengujian hipotesis inferensial.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pemanfaatan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran IPA di kelas VI sekolah dasar. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 10 siswa yang telah mengikuti kegiatan penilaian menggunakan *Google Form*. Analisis dilakukan secara deskriptif terhadap empat aspek utama, yaitu kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, kenyamanan, dan preferensi siswa terhadap penggunaan *Google Form* dibandingkan penilaian berbasis kertas.

Tabel 2. Hasil Angket Persepsi Siswa terhadap Penggunaan *Google Form* sebagai Media Penilaian Pembelajaran IPA

No	Pernyataan	Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kriteria
1	<i>Google Form</i> sangat mudah digunakan	35	40	87,5	Sangat Setuju
2	Menggunakan <i>Google Form</i> memudahkan saya menjawab pertanyaan	33	40	82,5	Sangat Setuju
3	Menggunakan <i>Google Form</i> menghemat waktu dalam mengerjakan soal	35	40	87,5	Sangat Setuju
4	Saya merasa senang menjawab soal ujian menggunakan <i>Google Form</i>	32	40	80	Sangat Setuju

5	Google Form memudahkan saya menjawab soal-soal yang diberikan	32	40	80	Sangat Setuju
6	Saya lebih suka menjawab soal di Google Form daripada di kertas	33	40	82,5	Sangat Setuju
7	Menjawab soal di kertas membuang waktu dan tenaga	24	40	60	Setuju
8	Menjawab soal di Google Form lebih hemat waktu	29	40	72,5	Setuju
9	Saya lebih suka ujian menggunakan kertas	25	40	62,5	Setuju
10	Menjawab soal di Google Form lebih santai dan tidak terburu-buru	33	40	82,5	Sangat Setuju
Total		311	400	77,75	Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh skor total sebesar 311 dari skor maksimum 400, dengan persentase keseluruhan sebesar 77,75%, yang termasuk dalam kategori Sangat Setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran IPA.

Ditinjau dari setiap indikator, persentase tertinggi diperoleh pada pernyataan "*Google Form* sangat mudah digunakan" dan "Menggunakan *Google Form* menghemat waktu dalam mengerjakan soal", yang masing-masing memperoleh persentase 87,50% dengan kategori Sangat Setuju. Selanjutnya, pernyataan mengenai kemudahan menjawab pertanyaan, preferensi menggunakan *Google Form* dibandingkan kertas, serta kenyamanan mengerjakan soal melalui *Google Form* memperoleh persentase antara 80,00% hingga 82,50%, yang juga termasuk kategori Sangat Setuju.

Sementara itu, tiga pernyataan memperoleh persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yaitu "Menjawab soal di kertas membuang waktu dan tenaga" (60,00%), "Menjawab soal di *Google Form* lebih hemat waktu" (72,50%), dan "Saya lebih suka ujian menggunakan kertas" (62,50%). Ketiga pernyataan tersebut masih berada pada kategori Setuju, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki preferensi terhadap bentuk penilaian berbasis kertas meskipun secara umum memberikan persepsi positif terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian.

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Form* sebagai media penilaian pembelajaran IPA berada pada kategori Sangat Setuju dengan persentase keseluruhan sebesar 77,75%. Temuan ini menunjukkan bahwa *Google Form* memperoleh tingkat penerimaan yang baik sebagai media penilaian pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. Tingginya tingkat penerimaan tersebut mengindikasikan bahwa siswa tidak mengalami hambatan yang berarti dalam menggunakan *Google Form* selama proses penilaian berlangsung. Temuan ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance* yang menyatakan bahwa suatu teknologi akan lebih mudah diterima apabila dipersepsikan mudah digunakan (*perceived ease of use*) dan memberikan manfaat bagi penggunanya (*perceived usefulness*).

Persentase tertinggi diperoleh pada indikator kemudahan penggunaan dan penghematan waktu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik antarmuka *Google Form* yang sederhana memungkinkan siswa sekolah dasar mengoperasikan aplikasi tanpa memerlukan keterampilan teknologi yang kompleks. Selain itu, sebagian besar responden telah terbiasa menggunakan telepon pintar dalam aktivitas sehari-hari sehingga proses adaptasi terhadap *Google Form* berlangsung relatif mudah. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Parinata dan Puspaningtyas (2021) serta Bulan dan Zainiyati (2020) yang menyatakan bahwa *Google Form* merupakan platform yang mudah diakses dan praktis digunakan sebagai media asesmen digital. Kemudahan penggunaan menjadi salah satu faktor utama yang mendukung penerimaan *Google Form* oleh siswa sekolah dasar.

Temuan lain menunjukkan bahwa siswa menilai *Google Form* mampu membantu mereka menyelesaikan soal dengan lebih praktis dan nyaman. Persepsi tersebut dapat dipengaruhi oleh kemudahan navigasi, proses pengisian jawaban yang lebih sederhana, serta akses melalui telepon pintar yang telah menjadi perangkat yang akrab bagi sebagian besar siswa. Dalam pembelajaran IPA, kondisi ini memberikan peluang bagi guru untuk menyajikan evaluasi yang lebih bervariasi melalui penggunaan gambar, ilustrasi, maupun media pendukung lainnya sehingga penilaian menjadi lebih menarik. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Asakir dan Mahmudah (2022) serta Febrian et al. (2022) yang melaporkan bahwa penggunaan *Google Form* meningkatkan kenyamanan pengguna dan mendukung keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pernyataan "Saya lebih suka ujian menggunakan kertas" masih memperoleh persentase 62,50% dengan kategori Setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa sepenuhnya beralih pada preferensi penilaian digital. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah pengalaman siswa yang selama bertahun-tahun lebih terbiasa mengikuti evaluasi berbasis kertas sehingga masih merasa lebih nyaman dengan format tersebut. Selain itu, keterbatasan jaringan internet, kondisi perangkat yang digunakan, maupun kekhawatiran terhadap gangguan teknis saat mengerjakan soal juga dapat memengaruhi preferensi siswa terhadap bentuk evaluasi konvensional. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen digital tidak serta-merta menggantikan asesmen berbasis kertas, melainkan perlu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesiapan peserta didik dan kondisi sekolah.

Perbedaan persepsi pada beberapa indikator juga menunjukkan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh pengalaman pengguna. Sebagian besar responden merupakan siswa kelas VI yang telah beberapa kali menggunakan *Google Form* dalam kegiatan pembelajaran sehingga mereka cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem penilaian digital. Pengalaman sebelumnya memungkinkan siswa memahami cara mengakses, mengisi, dan mengirimkan jawaban sehingga mengurangi hambatan teknis selama pelaksanaan penilaian. Pengalaman penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi positif siswa terhadap *Google Form*.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa *Google Form* dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media penilaian pembelajaran IPA di sekolah dasar, terutama untuk mendukung pelaksanaan asesmen yang

lebih praktis dan terdokumentasi secara digital. Namun demikian, implementasinya tetap perlu mempertimbangkan kesiapan infrastruktur, ketersediaan perangkat, kualitas jaringan internet, serta pendampingan guru agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama dalam mengikuti proses penilaian. Oleh karena itu, penggunaan *Google Form* sebaiknya diposisikan sebagai pelengkap asesmen konvensional yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah, bukan sebagai pengganti tunggal seluruh bentuk penilaian.

5. KESIMPULAN

Penggunaan *Google Form* sebagai alat penilaian dan evaluasi pembelajaran IPA di Sekolah Dasar membawa sejumlah keuntungan signifikan. Dengan mempertimbangkan tantangan yang mungkin timbul, seperti keterbatasan akses internet, pendidik dapat merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi ini. Seiring dengan perkembangan teknologi dan dukungan kebijakan pendidikan, *Google Form* dapat terus menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SD. *Google Form* juga telah berhasil menjadi pilihan yang sangat efektif dalam melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Baik dari sudut pandang siswa maupun guru, aplikasi ini meraih dukungan tinggi karena kemudahan penggunaan, keterjangkauan teknologi, variasi format pertanyaan, otomatisasi pengumpulan data, keterlibatan siswa, dan penggunaan pembelajaran yang interaktif. Meski begitu, terdapat beberapa tantangan seperti risiko kecurangan, ketergantungan pada teknologi, dan kesulitan menangkap esensi interaksi kelas yang memerlukan solusi yang tepat. Oleh karena itu, penerapan *Google Form* perlu dijalankan dengan pendekatan yang holistik untuk mengoptimalkan manfaatnya sekaligus mengatasi potensi hambatan, agar pembelajaran di sekolah dasar terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

6. Daftar Pustaka

- Aminah, S., & Setiawan, B. (2025). Implementasi Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4 Nopember), 7249-7258.
- Anjani, A., Fitriani, D., Kaputri, M. D., & Mahmudah, I. (2021). Efektivitas penggunaan Google Form sebagai media evaluasi saat Penilaian Tengah Semester (PTS). [*Nama Jurnal tidak tersedia*], 1(1).
- Asakir, I., & Mahmudah, F. (2022). Kreativitas dan inisiatif guru dalam pengembangan mutu pembelajaran online. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 31–40.
- Asmara, A., Judijanto, L., Hita, I. P. A. D., & Saddhono, K. (2023). Media pembelajaran berbasis teknologi: Apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kreativitas pada anak usia dini? *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7253–7261.
- Barokah, A., Kurnia, I. R., Setiawan, B., Ismuwardani, Z., & Amri, W. O. (2026). Pendampingan Guru

- Dalam Pengembangan Ekosistem Kaya Teks Untuk Literasi Dan Numerasi Sekolah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 198-207.
- Bulan, S., & Zainiyati, H. S. (2020). Pembelajaran online berbasis media Google Formulir dalam tanggap work from home masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Paser. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 8(1), 15–34.
- Elfira, I., Syamsurizal, S., & Lufri, L. (2023). Systematic literature review: Efektivitas penggunaan Google Form untuk evaluasi pembelajaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 93–109.
- Febrian, R., Nursyahla, N. P. S., & Nugraha, D. (2022). Persepsi mahasiswa PGSD terhadap penggunaan media aplikasi pada pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6990–6997.
- Fiftiyansyah, M. D., Hakim, S. F. N., & Satriadi, F. I. (2024). Meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran dengan tes berbasis Google Form. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 34–40.
- Hafifah, D. N. (2025). Perceptions and readiness of elementary teachers in integrating artificial intelligence into learning: Evidence from South Cikarang Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.15>
- Halifah, N., & Yusuf, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring di era Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kelurahan Duyu Kota Palu. *AL-TAWJIH: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49–78.
- Herzamaz, D. A., Kusuma, S. I., Utami, D. P., & Yudha, C. B. (2025). Improving students' mathematics learning outcomes through the implementation of PAIKEM: A classroom action study in elementary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 90–100. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.9>
- Komariyah, S., Yuliyanto, A., Setiawan, B., Adawiah, R., Zhafira, A., Handayani, K., & Zahra, A. (2026, May). Teachers' Professional Readiness in Implementing Digital Learning in Elementary Schools. In *Proceedings of the International Conference* (Vol. 1, No. 1, pp. 307-317).
- Kurnia, I. R., Setiawan, B., Indriyani, L., & Syafitri, I. (2026). Pemberdayaan Guru dan Orang Tua dalam Gerakan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 2(1), 1-7.
- Mukhlis, S., Kurnia, I. R., Syahwildan, M., Sulistiawati, N., & Kenju, R. N. M. M. (2025). Financial literacy of elementary students: A preliminary study on early financial knowledge and attitudes in Jakarta and Bekasi. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 79–89. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.7>
- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi penggunaan Google Form terhadap pembelajaran matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 56–65.

- Rahmadhani, O. D. S., & Setiawan, B. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Kartu Nomor Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 471-482.
- Rukmana, A. Y., Supriandi, S., & Wirawan, R. (2023). Penggunaan teknologi dalam pendidikan: Analisis literatur mengenai efektivitas dan implementasi. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 460–472.
- Setiawan, B., Ardianto, D., & Windiyani, T. (2025). Integrative trends in future-ready education: STEM, ESD, and artificial intelligence in Jakarta's primary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.6>
- Setiawan, B., Kurnia, I. R., Mukhlis, S., Iasha, V., Sulistiawati, N., & Firmansyah, M. A. (2025). Workshop Integrasi STEM dan Deep Learning (Pedagogical Approach) dalam Pengembangan Profesional Guru di Sekolah Indonesia Bangkok. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 1(3), 138-147.
- Setiawan, B., & Rahman, T. N. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Card Berbasis ESD Pada Materi Bangun Datar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 20-29.
- Sibua, S., & Amiroh, D. (2021). Keunggulan mobile-based assessment dengan Google Form di masa pandemi oleh mahasiswa PPG. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 557–563.
- Solihah, D. S., Iskandar, S., & Kurniawan, D. T. (2023). Tingkat kemampuan guru sekolah dasar dalam penggunaan model aplikasi pembelajaran berbasis teknologi digital. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(2).
- Sopyan, A. N., & Setiawan, B. (2025). Pengembangan Media Kartu Domino Berbasis Education For Sustainable Development (ESD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 656-670.
- Trisnawati, F. P., Anjani, D., & Widya, M. (2025). Independent curriculum policy in elementary schools: Teachers' understanding and implementation challenges in Bekasi Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.16>
- Turnip, R. S. (2023). Peningkatan literasi digital di kalangan pelajar: Pengenalan dan praktik penggunaan teknologi pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2302–2310.
- VISTA, H. E. P. (2023). Integrasi platform Google untuk membangun Software as a Service (SAAS) website penerimaan peserta didik baru (PPDB) di TK Tunas Jaya. [Nama Jurnal tidak tersedia].
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi penelitian kualitatif dan kuantitatif di dalam penelitian agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.